



Perancangan Alat Permainan Edukatif (APE) Kelinci Pintar Untuk Menstimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Malahatul Habibah¹, Arifatul Ainil Izzah², Qurrotu A'yunil Maghfiroh³, Luthfatun Nisa'⁴

^{1,2,3} Mahasiswa Program Studi PIAUD IAIN Madura, ⁴ Dosen PIAUD IAIN Madura

Email: ¹malahatulhabibah05@gmail.com, ²ainilarifatul3@mail.com,

³qurrotuayunil04@mail.com, ⁴luthfatunnisa@iainmadura.ac.id

Abstrak

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. anak usia dini dikatakan berada pada periode *golden age*, dimana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, penting untuk menstimulasi aspek perkembangan anak sejak usia dini. Salah satu strategi yang bisa digunakan pendidik dalam merangsang aspek perkembangan anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran atau Alat Permainan Edukatif (APE) yang menarik dan disukai anak. Penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh, mengumpulkan dan menganalisa informasi yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan APE kelinci pintar dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara pada guru-guru pengajar di Taman Kanak-Kanak di desa Larangan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan hasil bahwa anak lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan APE. APE kelinci pintar merupakan salah satu alat permainan yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, dimana didalamnya sudah disediakan beberapa kegiatan bermain dalam satu APE. Dengan dilakukannya perancangan APE kelinci pintar diharapkan dapat menjadi solusi dan mempermudah guru dalam menstimulasi aspek perkembangan anak terutama pada usia 5-6 tahun. Sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.

Kata Kunci: *Alat Permainan Edukatif (APE), Aspek Perkembangan Anak.*

Abstract

Early Childhood (AUD) are children who are in the age range 0-6 years. Early childhood is said to be in the golden age period, where children experience very rapid development. Therefore, it is important to stimulate aspects of child development from an early age. One strategy that can be used by educators in stimulating aspects of child development is by using learning media or Educational Game Tools (APE) that are interesting and liked by children. This study aims to obtain, collect and analyze information that is used as a reference in designing smart rabbit APE in stimulating aspects of early childhood development. The method in this study used observation, documentation and interviews with teachers at Kindergarten in Larangan Village. Based on the observation results, it was found that children were more interested in learning activities using APE. APE smart rabbit is a game tool that can stimulate various aspects of child development, in which several play activities are provided in one APE. By designing the smart rabbit APE it is hoped that it can be a solution and make it easier for teachers to stimulate aspects of child development, especially at the age of 5-6 years. So that aspects of child development can develop optimally.

Keywords: *Educational Game Tools (APE); Aspects of Child Development.*

✉ Corresponding author : malahatulhabibah05@gmail.com

Email Address : malahatulhabibah05@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak setiap anak adalah pribadi yang unik dengan ciri khas tersendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Khadijah dan Nurul Zahriani (2021) bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya pada dasar berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa di mana pemberian stimulus mereka (anak) haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya.

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Usia dini dikenal dengan periode *golden age* atau masa emas bagi anak, dimana pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua ataupun pendidik harus memanfaatkan masa tersebut sebaik mungkin agar aspek perkembangan anak berkembang dengan optimal.

Cara yang tepat agar aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal yaitu dengan memasukkan anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri.

Aspek perkembangan anak usia dini dapat berkembang secara optimal apabila anak diberikan stimulasi melalui konsep bermain sambil belajar. Dimana pada dasarnya dunia anak adalah bermain. Oleh karena itu dalam menstimulasi aspek perkembangan anak bisa dilakukan melalui kegiatan bermain. Stimulasi pada anak melalui kegiatan bermain memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran atau alat permainan edukatif (APE) yang menarik dan disukai oleh anak.

A'yuni (2018:7) mengatakan bahwa alat permainan edukatif (APE) merupakan media yang dirancang untuk kepentingan pendidikan dalam segala bentuk dan dibuat khusus untuk menstimulasi potensi dan perkembangan anak yang bersifat edukasi. APE adalah alat yang bisa digunakan anak untuk bermain yang didalamnya mengandung nilai pendidikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam diri anak. Pembuatan APE disesuaikan dengan tahapan usia anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa lembaga TK di desa Larangan masih ditemukan anak yang aspek perkembangannya belum berkembang secara optimal

sesuai dengan tingkatan usianya. Dilapangan masih ditemukan anak yang aspek kognitifnya belum berkembang dengan optimal. Dimana anak masih belum mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan dan masih ada anak yang masih belum mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Penyebab tidak optimalnya spek perkembangan anak, terutama pada aspek kognitifnya yaitu karena strategi guru dalam belajar kurang menarik sehingga menyebabkan anak mudah merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut penulis merasa perlu adanya perbaikan dalam menstimulasi aspek perkembangan anak terutama pada usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penulis membuat gambaran perancangan APE kelinci pintar yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Sehingga dengan adanya perancangan APE kelinci pintar dapat memberikan kemudahan dan dijadikan sebagai media bagi pendidik dalam merangsang aspek perkembangan anak usia dini.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berdasarkan pada studi literatur. Selain itu pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan data-data tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan utama dalam proses perancangan APE Kelinci Pintar untuk menstimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Perkembangan Anak

Menurut sitti rahmawati (2020) Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan bagi anak itu sendiri. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai pada saat pertumbuhan dan berlanjut hingga masa hidup.

Menurut Ahmad Susanto (2011) perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit misalnya kecerdasan sikap dan tingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif yang artinya tidak bisa di ukur, dimana perkembangan mengacu pada proses kematangan dan kedewasaan.

Setiap anak pasti akan mengalami perkembangan. Masganti Sit (2017: 5) mengatakan bahwa anak-anak usia dini berada pada masa keemasan atau golden karena pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Oleh karena itu, aspek perkembangan anak perlu dirangsang sejak usia dini agar dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, secara keseluruhan aspek perkembangan dan pertumbuhan memiliki kriteria-kriteria kemampuan yang dapat dicapai anak yang meliputi berbagai aspek-aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, aspek bahasa, aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, dan aspek seni. Berikut adalah penjelasan dari berbagai aspek perkembangan anak.

a. Kognitif

Konstantinus Dua Dhiu, dkk (2021) menyatakan bahwa Perkembangan kognitif adalah seluruh proses aktivitas mental yang berkaitan dengan persepsi, pikiran,

ingatan, dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, merencanakan masa depan, atau semua proses kognisi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Pekembangan kognitif berhubungan dengan kecerdasan intelektual anak, seperti kemampuan dalam menerima, mengolah informasi, mengingat, berfikir logis, belajar mengevaluasi hingga kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

b. Bahasa

Menurut Muflihah (2014) bahasa adalah alat interaksi manusia untuk menyampaikan pesan atau ide yang ada dalam pikirannya. Dengan bahasa anak mampu mengolah kata dengan baik, memahami apa yang dikatakan orang lain dan dapat mengungkapkan pendapatnya. Mengutip dari penelitian Sitti Rahmawati Talango (2020) Sowers menyatakan bahwa aspek bahasa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aspek reseptif dan aspek ekspresif. Kedua aspek ini merupakan hal yang diperlukan dalam kegiatan berbahasa, agar dapat terjadi proses komunikasi.

Dalam Permendikbud Nomor 137 (2014: 5) disebutkan bahwa bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan memahami bacaan. Menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 8) bahasa ekspresif adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal. Berbicara termasuk pada kemampuan bahasa ekspresif.

c. Nilai Agama dan Moral

Muhammad Majdi (2018) Perkembangan nilai agama moral merupakan ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dalam membina dan hubungan dengan orang lain secara etis, bermoral dan manusiawi.

Aspek perkembangan nilai juga tidak kalah penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena agama dan moral merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter anak. Penanaman nilai agama dan moral sejak dini dapat menjadi bekal anak dalam menghadapi kehidupan berikutnya hingga anak beranjak dewasa. Salah satu cara dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu dengan memberikan contoh yang baik sehingga nanti anak akan menirunya. Dimana anak usia dini dikenal dengan peniru yang baik.

d. Sosial dan Emosional

Menurut Venna Kurniasari (2020: 31) menyatakan bahwa Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial secara efektif. Perkembangan sosial yang terjadi pada anak bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap tahapan perkembangan mereka menunjukkan ciri tersendiri pada kemampuan sosialnya yang akan menjadi bagian penting dalam perkembangan selanjutnya.

Perkembangan sosial merupakan cara anak dalam menjalin hubungan dan berinteraksi serta bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan perkembangan emosional anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengekspresikan sesuatu, memahami, dan menangani emosinya. Kemampuan sosial dan emosional anak ini sangat berkaitan dimana anak mampu mengenali perasaan dirinya sendiri serta mampu mempelajari perasaan orang lain agar mampu berinteraksi antar sesama.

e. Fisik Motorik

Menurut wahab mengutip dari penelitian Tri Murti (2018) perkembangan fisik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan tinggi dan berat badan, serta bentuk tubuh, juga perkembangan otak.

Khadijah, Nurul Amelia (2020) mengatakan bahwa Perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai pusat kontrol dalam melakukan gerakan atau otot, saraf dan otak yang saling berkoordinasi untuk menghasilkan suatu gerakan. Motorik terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi antara tangan dan mata seperti melipat, menggunting, dan menempel. Sedangkan motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti berlari, berjalan, dan melakukan lompatan.

f. Seni

Saripah (2023) mengatakan bahwa seni merupakan salah satu stimulasi kreatif yang artinya ketika melibatkan seni dalam pembelajaran maka dapat mengaktifkan sel sel otak yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kreativitas. Perkembangan seni yang diberikan pada anak harus disesuaikan dengan tahapan usia anak, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Dengan adanya seni anak dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan ide atau gagasan dan imajenasinya karena bagi anak seni merupakan kegiatan bermain, berekspresi, dan kreatif yang menyenangkan.

2. Perancangan APE Kelinci Pintar

Kegiatan bermain yang ada pada APE Kelinci pintar bertujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa lembaga tk di desa larangan ditemukan anak yang aspek perkembangannya masih belum berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan usianya terutama pada aspek kognitifnya. Dilapangan masih ditemukan anak yang kemampuan berhitungnya masih belum berkembang secara optimal dan masih ada anak yang masih belum mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Faktor penyebab dari tidak optimalnya aspek perkembangan anak diakibatkan karena kurang menariknya cara atau strategi pendidik dalam melakukan kegiatan belajar. Dari beberapa lembaga TK di desa Larangan ditemukan bahwa kegiatan belajar sehari-harinya yaitu hanya berfokus pada buku bacaan harian dan hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Hal tersebut dapat membuat anak merasa bosan. Pada hakikatnya dunia anak adalah bermain. Oman Farhurohman (2017: 30) mengatakan bahwa bermain sangat penting bagi anak usia dini karena melalui bermain aspek-aspek perkembangan anak akan berkembang dengan optimal. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran pada anak usia dini lebih berfokus pada kegiatan bermain sambil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut perancangan APE kelinci pintar dihadirkan dan diharapkan dapat membantu pendidik dalam menstimulasi aspek perkembangan anak terutama aspek kognitifnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan APE dapat meminimalisir munculnya rasa bosan anak, karena dengan APE kelinci pintar anak bisa bermain sambil belajar.

Kelinci pintar merupakan salah satu APE yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Aspek utama yang dituju dalam APE kelinci pintar yaitu kognitif karena pada alat permainan ini dapat mengajarkan anak penjumlahan dan pengurangan. Selain dapat mengembangkan aspek kognitif, APE ini juga dapat mengembangkan aspek bahasa, motorik halus, sosial emosional anak.

APE kelinci pintar ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun. Karena pada usia tersebut anak sudah mampu menyebutkan bilangan, menyusun kata, berpikir kritis untuk memecahkan masalah, dan memahami aturan permainan. APE ini dibuat dengan tema binatang disekitarku sub tema binatang darat dengan sub-sub tema kelinci. Cara paling efektif dalam mengimplementasikan APE dengan cara bermain sambil belajar.

Menurut Asolihin, S.K.B. (2013) mengutip dari Muhammad Busyro K. dan Siti Herlinah W. (2014) bahwa kriteria dalam memilih APE untuk anak usia dini, sebagai berikut:

- a. APE mengandung nilai pendidikan.
- b. Alat permainan tidak berbahaya bagi anak.
- c. Disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak.
- d. Alat permainan sebaiknya beraneka macam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya.
- e. Tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan dengan rentang usia anak.
- f. Peralatan permainan buatan sendiri di upayakan dapat bertahan lama atau awet, mudah dibuat, bahannya mudah diperoleh dan mudah digunakan anak.

Berdasarkan kriteria APE di atas, kelinci pintar sudah termasuk pada kriteria APE yang aman bagi anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada APE tersebut didalamnya mengandung nilai pendidikan, terdapat beberapa kegiatan bermain dalam satu APE, dan aman bagi anak karena tidak mengandung bahan yang runcing dan tajam. Menurut Nurfadilah, dkk (2020/2021) hal-hal yang menjadi pertimbangan keamanan dan keselamatan ketika membuat APE yang ditujukan pada anak usia dini yaitu jenis bahan yang digunakan seperti: tidak kasar, tidak runcing, tidak tajam, tidak menggunakan cat berbau beracun, kokoh dan awet atau tidak mudah rusak.

Dalam APE kelinci pintar terdapat 3 kegiatan yang bisa dilakukan, diantaranya yaitu: penjumlahan dan pengurangan, menyusun kata, dan maze.



Gambar 1. APE Kelinci Pintar

Adapun cara menggunakan APE kelinci pintar yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan yang pertama yaitu penjumlahan dan pengurangan
 - a) Guru meminta anak untuk melemparkan dadu jika angka dadu yang keluar angka 6 maka anak menulis angka 6 di papan penjumlahan.



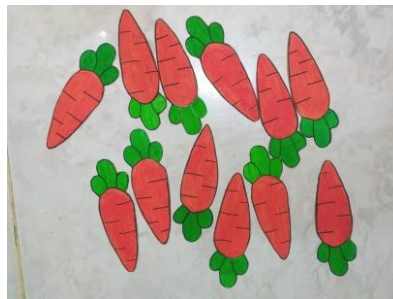
Gambar 2. Dadu

- b) Guru meminta anak untuk melemparkan dadu yang kedua kali jika angka yang keluar angka 2 maka anak menulis angka 2 di papan penjumlahan.
 - c) Lalu guru meminta anak menjumlahkan atau mengurangi angka yang sudah ditulis di papan penjumlahan.



Gambar 3. Papan Penjumlahan

- d) Setelah itu anak mengambil wortel sebanyak 6 dan 2 secara terpisah kemudian masukkan wortel ke dalam mulut kelinci sambil dihitung.



Gambar 4. wortel

- e) Kemudian catat jumlah wortel yang tadi sudah dimasukkan pada mulut kelinci di papan penjumlahan.
2. Kegiatan yang kedua yaitu menyusun kata

Guru mengacak huruf pada kata kelinci kemudian guru meminta anak untuk menyusun huruf menjadi kata "KELINCI"



Gambar 5. Papan Kata Kelinci

3. Kegiatan ketiga yaitu kegiatan maze kelinci mencari wortel

Cara memainkannya yaitu anak membantu kelinci mencari jalan menuju wortel dengan menggunakan spidol yang sudah disediakan.



Gambar 6. Maze kelinci mencari wortel

APE kelinci pintar ini dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya yaitu:

1. Mampu melatih kemampuan motorik halus anak, pada saat melempar dadu, menulis jejak jalan pada maze kelinci mencari wortel, bongkar pasang huruf kata kelinci.
2. Mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menyusun huruf menjadi kata "KELINCI".
3. Anak mampu mengelola emosinya dalam memecahkan masalah pada kegiatan maze kelinci mencari wortel.
4. Mampu melatih kemampuan kognitif anak dalam berhitung "penjumlahan dan pengurangan" serta mampu melatih anak untuk berpikir kritis dalam kegiatan maze kelinci mencari wortel.

SIMPULAN

Aspek perkembangan anak penting untuk distimulasi sejak usia dini. Masa usia dini anak berada pada masa *golden age* atau masa emas bagi anak, karena pada masa tersebut anak mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga penting bagi orang tua ataupun pendidik dalam memperhatikan aspek perkembangan anak, terutama pada aspek kognitifnya. Strategi yang bisa digunakan dalam menstimulasi aspek perkembangan anak yaitu melalui media atau APE yang menarik dan disukai oleh anak. Salah satu APE yang dapat membantu pendidik dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu melalui APE kelinci pintar. Pemilihan dan penggunaan APE kelinci pintar ini sangat tepat untuk meningkatkan aspek perkembangan anak karena pada APE ini terdapat beberapa kegiatan bermain sehingga dapat menarik perhatian anak. Diharapkan pembelajaran melalui APE kelinci pintar ini dapat membuat kegiatan pembelajaran anak lebih bermakna dan guru juga diharapkan mampu membangun kegiatan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Perancangan Alat Permainan Edukatif (APE) Kelinci Pintar Untuk Menstimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun". Sholawat serta salam semoga tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis juga berterimakasih kepada:

1. Bunda Luthfatun Nisa', M.Pd. selaku dosen yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Guru-guru TK di Desa Larangan yang telah bersedia untuk memberikan data pada penulis melalui observasi dan wawancara langsung di lembaganya.

3. Pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber referensi untuk menambah wawasan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiu, Konstantinus Dua, dkk. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Farhurohman, Oman. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 2 no. 1.
- Karim, Muhammad Busyro dan Siti Herlinah Wifroh. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, vol. 1 no. 2.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 t Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 t Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khadijah, Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini teori dan praktik*. (Jakarta: Kencana).
- Khadijah dan Nurul Zahriani. (2021). *Perkembangan Anaknusia Dini Teori dan Strateginya*. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group).
- Kurniasari, Venna. (2020). "Upaya Meningkatkan lima aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola di RA AL - HIDAYAH, Desa Magelung, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal pada tahun 2019 / 2020" (Skripsi, Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang), 31.
- Majdi, Muhammad. (2018). Analisis Perkembangan Nilai Agama dan Moral Siswa Usia Dasar (Agama Islam).
- Murti, Tri. (2018). Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual serta Implikasinya pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. Vol. 26. No. 1.
- Nurfadilah, dkk. *Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini*, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi, Tahun ajaran 2020/2021.
- Saripah. (2023). Bentuk pengembangan kemampuan seni anak usia dini (Konsep Teori dan Aplikasinya). (Sumatra Barat: PT Mafy Media Lterasi Indonesia).
- Sit, Masganti. (2017) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Depok: Kencana Prenadamedia Group).
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Talango, Sitti Rahmawati. (2020). "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini", *ECIE Journal: Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1 no. 1.